

Dampak Environmental Disclosure dan Kinerja Keuangan terhadap Reaksi Investor

Iroh Rahmawati

Universitas Pamulang
Serang, Indonesia
dosen10101@unpam.ac.id

ABSTRACT

The relationship between environmental issues, financial performance, and investment decisions is increasingly becoming a focus in the business and financial world, especially with the increasing awareness of global environmental issues such as climate change. Investors and companies are increasingly realizing that integrating environmental factors into business and investment strategies can create better and more sustainable long-term value. The purpose of this study is to determine the impact of environmental disclosure and financial performance on investor reactions. The research method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that environmental disclosure and financial performance have a simultaneous influence on investor reactions of 0.7336 or 73.36%.

Keyword: *Environmental disclosure; financial performance; investor reactions; Environment; Investment*

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara yang mempunyai kekayaan biodiversitas yang luar biasa. Namun, masih terdapat tantangan besar bagi perusahaan dalam menjalankan operasinya secara berkelanjutan, seperti masalah sosial dan lingkungan. (Marfai, 2019) Perusahaan kini semakin memahami bahwa masalah pencemaran lingkungan adalah isu penting yang perlu diperhatikan guna mendukung Pembangunan berkelanjutan. Kegiatan bisnis perusahaan dapat merusak lingkungan jika pengelolaannya tidak dilakukan dengan baik (Setyaningsih &

Asyik, 2016). Sehingga, diperlukan suatu kerangka konsep global yang mampu memperkuat pemahaman di kalangan perusahaan. guna melaksanakan prinsip 3P (*People, Planet, Profit*) dengan bahasa yang jelas, terukur, dan mudah dipahami. Konsep ini disebut sebagai Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*). Perhatian terhadap isu-isu lingkungan semakin meningkat di seluruh dunia, begitupun dengan Indonesia memiliki tingkat biodiversitas yang sangat kaya, sehingga masalah sosial dan lingkungan tidak bisa dihindari. Perusahaan untuk dapat bertahan

menjalankan aktivitas operasional harus bisa melaporkan informasi tentang dampak lingkungan yang ditimbulkan. Perusahaan semakin didorong untuk tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan, tetapi juga untuk menilai dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Pengungkapan lingkungan (*Environmental Disclosure*) menjadi salah satu cara perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan lingkungan.

Keberadaan informasi tentang kinerja lingkungan dalam laporan keuangan tidak hanya mempengaruhi persepsi publik dan pemangku kepentingan lainnya, tetapi juga dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi. Investor, sebagai pihak yang memiliki kepentingan besar terhadap performa keuangan perusahaan, sering kali mempertimbangkan kinerja lingkungan dalam menilai prospek dan risiko suatu perusahaan. Penting untuk memahami keterkaitan antara pengungkapan lingkungan dan respons investor terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja *finance* perusahaan yang terlihat melalui laporan laba rugi, neraca, dan arus kas selalu menjadi penyebab krusial dalam pengambilan

keputusan investasi. Investor umumnya menilai perusahaan berdasarkan profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan efisiensi biaya. Kinerja keuangan yang baik dapat membangun persepsi positif tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya dapat menarik minat investor.

Beberapa tahun terakhir, semakin banyak investor yang tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan, tetapi juga mempertimbangkan faktor non-finansial seperti pengelolaan risiko lingkungan dan pengaruh sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan faktor-faktor keberlanjutan ke dalam strategi bisnis mereka. Oleh karena itu, kinerja keuangan dan penyampaian informasi terkait dengan dampak lingkungan dapat memiliki hubungan yang saling memengaruhi terhadap keputusan dan reaksi investor.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan

Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan solid cenderung lebih mampu untuk mengalokasikan sumber

daya yang memadai untuk mendukung inisiatif keberlanjutan dan pengungkapan informasi lingkungan. Ketersediaan dana yang lebih besar memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, program CSR, dan aktivitas lainnya yang mendukung keberlanjutan. Penelitian oleh Hadjoh dan Sukarta (2013) membuktikan adanya keterkaitan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan informasi terkait lingkungan. Temuan penelitian menjelaskan jika semakin besar tingkat laba perusahaan, maka semakin luas pula informasi lingkungan yang dicantumkan dalam laporan tahunannya.

H1: Kinerja Keuangan Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Lingkungan

Dampak *Environmental Performance* pada Reaksi Investor

Kinerja lingkungan perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada reaksi investor. Perusahaan yang berhasil mengelola dan meningkatkan kinerja lingkungannya cenderung lebih menarik perhatian investor, terutama mereka yang menerapkan kriteria ESG dalam keputusan investasi mereka. Sebaliknya, perusahaan yang gagal dalam kinerja

lingkungan dapat menghadapi reaksi pasar negatif yang dapat berdampak pada nilai saham dan akses ke modal. Penting bagi perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan tetapi juga kinerja lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis yang berkelanjutan. Penelitian Prabandari dan Suryanawa (2014) mengenai dampak kinerja lingkungan terhadap reaksi investor mengindikasikan bahwa, secara khusus, kinerja lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap respons investor. Perusahaan, melalui mutu kinerja lingkungannya, dapat melampaui harapan pihak terkait, yang pada gilirannya menciptakan hubungan yang selaras dan memunculkan berita positif di pasar modal (Junawan & Laugu, 2020).

H2: Kinerja Lingkungan Mempengaruhi Reaksi Investor

Dampak Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Reaksi Investor

Pengungkapan informasi lingkungan (*Environmental Disclosure*) dan kinerja keuangan adalah dua faktor utama yang dapat memengaruhi respons investor. Pengungkapan informasi lingkungan yang komprehensif

menunjukkan transparansi perusahaan mengenai dampak lingkungan dari operasionalnya. Investor cenderung menghargai transparansi karena memberikan gambaran yang lebih jelas tentang risiko dan peluang terkait isu lingkungan. Beberapa hasil riset menunjukkan bahwa ada keterkaitan positif antara pengungkapan informasi lingkungan dan reaksi investor. Perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan secara komprehensif sering kali melihat peningkatan harga saham dan minat investasi. *Environmental disclosure* dan kinerja keuangan memainkan peran penting dalam mempengaruhi reaksi investor.

Transparansi dalam pengungkapan informasi lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan dan penilaian risiko investor, sementara kinerja keuangan yang baik memberikan stabilitas dan kemampuan untuk berinvestasi dalam inisiatif keberlanjutan. Kombinasi dari kedua faktor ini dapat menciptakan daya tarik investasi yang lebih kuat, meningkatkan nilai saham, dan memperkuat hubungan perusahaan dengan investor yang peduli terhadap keberlanjutan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Lanis, R., & Richardson, G. (2012) ini menguji hubungan antara pengungkapan lingkungan, kinerja keuangan, dan dampaknya terhadap reaksi investor di pasar saham Australia. Mereka menemukan bahwa pengungkapan yang baik tentang isu-isu lingkungan meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan, yang pada gilirannya mengarah pada reaksi positif dari investor.

H3: Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Keuangan secara bersamaan mempengaruhi Reaksi Investor

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Subjek penelitian mencakup perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Tujuan penelitian ialah untuk menganalisis dampak pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan kepada respons investor.

Populasi yang menjadi fokus penelitian terdiri dari 18 perusahaan di sektor agrikultur, khususnya sub-sektor perkebunan, yang teridentifikasi di BEI sebagai sampel, dengan margin kesalahan 10%. Prosedur pengambilan data atau sampel yang diterapkan ialah *purposive sampling*. Prosedur pengambilan sampel pada penelitian yakni:

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 dan secara konsisten mempublikasikan Laporan Tahunan.

2. Perusahaan yang ikut serta dalam program PROPER dari tahun 2015 hingga 2019.
3. Perusahaan yang menyajikan informasi relevan serta diperlukan untuk penelitian, disesuaikan dengan pengukuran variabel yang digunakan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian guna menafsirkan makna masing-masing sebelum melakukan analisis disebut sebagai variabel operasional. Berikut ini adalah cara variabel penelitian digunakan.

Kinerja Keuangan (X_1) Variabel Dependen.

Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan memanfaatkan analisis sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip-prinsip laporan keuangan yang tepat dan memenuhi kriteria seperti SAK. (Fahmi, 2012)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Brigham & Houston 2010: 148)

a. *Environmental Disclosure* (X_2)

Variabel penelitian *Environmental Disclosure* dihitung dengan menerapkan Indeks GRI versi 4.0 (Global Reporting Initiative 4.0) untuk mengukur informasi lingkungan. Indeks ini dibuat untuk memenuhi

kebutuhan para pemangku kepentingan untuk laporan keberlanjutan yang dapat diandalkan dan dapat diandalkan. GRI ini digunakan di seluruh dunia dan dapat diterapkan oleh perusahaan dengan berbagai ukuran, sektor, dan lokasi.

$$ED = \frac{\text{Jumlah Item Yang diungkapkan}}{34}$$

(GRI versi 4.0)

b. Reaksi Investor (Y)

Reaksi investor adalah metrik atau tanda-tanda yang digunakan untuk memahami bagaimana investor merespons atau bereaksi terhadap situasi atau peristiwa tertentu di pasar keuangan.

Reaksi Investor

$$ACAR = \frac{\sum_{t=1}^n CAR_{it}}{n}$$

Keterangan:

$ACAR_{i,t}$ = Rata-rata pengembalian abnormal kumulatif untuk sekuritas i selama periode waktu tertentu.

$CAR_{i,t}$ = Selisih antara pengembalian aktual sekuritas dan pengembalian yang diharapkan pada periode t .

(Hartono : 2015)

Metode regresi linier berganda digunakan dalam menganalisis dampak beberapa variabel independen pada variabel dependen. Analisis ini, juga dipakai untuk uji asumsi klasik, perhitungan koefisien determinasi (R2), dan uji t guna menguji dugaan sementara dengan cara parsial dan uji F guna menguji hipotesis dengan serentak atau bersamaan.

DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Perolehan analisis statistik deskriptif ditampilkan dalam Tabel 4.1 di bawah ini.

4.1 Statistik Deskriptif

					Std
	N	Minimum	Maximum	Mean	Deviation
KK	45	1	5	3,45	0,874
ED	45	0,0769	0,8764	0,4372	0,32763
RI	45	-0,1657	0,3542	0,09438	0,06823
	45				

Terdapat sebanyak 45 sampel dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan dalam hasil analisis deskriptif, yang terdapat di Tabel 4.1. Apabila nilai rata-rata sampel dikategorikan menurut PROPER, hasilnya berada pada peringkat biru, menandakan bahwa rata-rata perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kinerja lingkungan yang baik. Variabel Pengungkapan Lingkungan, yang dihitung berdasarkan tingkat pencapaian lingkungan

perusahaan dalam program PROPER, mempunyai rata-rata nilai sebesar 0,437 dan nilai standar deviasi 0,327.

Uji Normalitas

Menurut perolehan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang terlihat dalam Tabel 4.2. Analisis menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,127, yang mana lebih tinggi dari 0,05.

Tabel 4.2. Uji Normalitas

N	45	
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	0,03012256
Most Extreme Differenoes	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,098
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,127 ^{cd}

Perolehan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan bahwa perolehan nilai Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,099 dan nilai Asymp. Sig. 0,127. Keputusan diambil berdasarkan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) menetapkan bahwa H0 diterima apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Menunjukkan bahwa residual data didistribusikan dengan cara yang normal.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, atau *R-squared*, yaitu 0,732, yang diperoleh dari pengkuadratan koefisien korelasi, yang berarti 73,2%. Nilai ini menjelaskan bahwa variabel kinerja keuangan dan pengungkapan lingkungan memengaruhi variabel reaksi investor sebesar 73,2%, dan penyebab lainnya yang tidak diuraikan dalam model ini memengaruhi 26,8%.

Tabel 4.3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,732 ^a	,461	,537	,393

a. Predictors: (Constant), KK, ED
b. Dependent Variable: Reaksi Investor

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F atau ANOVA)

Uji statistik F atau ANOVA digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kelayakan model. Tujuan uji ini yaitu untuk mengidentifikasi apakah seluruh variabel independen pada model memengaruhi variabel dependen secara serentak (Ghozali, 2011).

Tabel 4.4. Hasil Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Means Square	F	Sig.
1 Regression	,131	2	,073	18,221	,002 ^b
Residual	,231	42	,003		
Total	,352	44			

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan bahwa nilai F hitung tercatat sebesar 18,221, tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu

0,002. Karena nilai tersebut lebih rendah dari 0,05, maka disimpulkan bahwa seluruh variabel *independent* yang dianalisis pada penelitian ini berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen.

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa bisnis dengan kinerja keuangan yang solid cenderung mengungkapkan informasi lingkungan secara lebih transparan dan menyeluruh. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengungkapan informasi lingkungan dan kinerja keuangan. Perusahaan yang memperoleh profit lebih besar memiliki lebih banyak aset untuk dapat diinvestasikan dalam program lingkungan, dan berusaha meningkatkan reputasi publik mereka. Karena kinerja keuangan mereka dapat mendukung klaim keberlanjutan mereka, bisnis yang memiliki keuntungan keuangan mungkin lebih percaya diri dalam melakukan pengungkapan informasi lingkungan.

Ini menciptakan efek sinergis di mana perusahaan tidak hanya berkomitmen terhadap keberlanjutan tetapi juga mendapatkan keuntungan dari citra positif yang dihasilkan. Perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan regulasi yang ketat mungkin lebih terdorong untuk melakukan

pengungkapan informasi lingkungan. Kinerja keuangan yang kuat memungkinkan perusahaan untuk memenuhi atau bahkan melampaui persyaratan tersebut tanpa mengorbankan laba. Pengungkapan informasi lingkungan yang transparan membantu perusahaan mengurangi risiko reputasi. Risiko reputasi lebih mungkin diambil oleh bisnis yang memiliki hasil keuangan yang baik. yang terkait dengan isu-isu lingkungan, sehingga lebih proaktif dalam melakukan pengungkapan. Penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan atau organisasi yang mempunyai kinerja keuangan solid maka akan menyajikan pengungkapan informasi lingkungan yang cenderung lebih lengkap. Perusahaan yang menguntungkan lebih cenderung untuk mengungkapkan informasi tersebut secara lebih terbuka, yang pada gilirannya dapat memperkuat posisi mereka di pasar dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian ini sejalan dengan Griffin & Sun (2013) Perusahaan dengan pengungkapan lingkungan yang baik, dan kinerja keuangan stabil atau meningkat, cenderung lebih proaktif dalam memberikan informasi terkait lingkungan dan menunjukkan

komitmen yang lebih besar terhadap keberlanjutan. mungkin menarik minat investor, terutama yang berfokus pada kriteria keberlanjutan (ESG). Investor semakin sadar akan pentingnya isu keberlanjutan, dan mereka cenderung memberikan nilai lebih terhadap perusahaan yang dapat mengelola risiko dan peluang lingkungan dengan baik, sekaligus menunjukkan kinerja keuangan yang solid.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian dampak *environmental disclosure* dan kinerja keuangan kepada reaksi investor adalah:

1. Kinerja keuangan yang solid berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang secara finansial stabil lebih mampu dan cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi tentang upaya-upaya keberlanjutan.
2. Kinerja lingkungan yang solid memberikan pengaruh positif terhadap respons investor, karena investor semakin memprioritaskan perusahaan yang tidak hanya

menguntungkan secara keuangan, juga bertanggung jawab terhadap keberlanjutan dan dampak lingkungan, yang dapat memperkuat keputusan investasi mereka untuk jangka panjang.

3. Pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan secara bersamaan mempengaruhi respons investor. Ketika keduanya berjalan dengan baik dan saling mendukung, perusahaan akan mendapatkan reaksi positif dari investor karena dianggap memiliki keseimbangan yang baik antara keberlanjutan dan kinerja finansial.

DAFTAR PUSTAKA

Akhir, L., & Prabowo, T.J.W. 2010. Pengaruh Pengungkapan Laporan Sosial dan Lingkungan Perusahaan terhadap Harga Saham. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Anggraini, Yunita, 2008, Hubungan Antara Environmental Performance, Environmental Disclosure dan Return Saham. Skripsi Perpustakaan Ekstensi

Undip. Semarang.

Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate financial performance dengan corporate social responsibility disclosure sebagai variabel I Ntervening (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning.

Eksandy, A., & Milasari, E. (2019). Pengaruh Environmental Disclosure, Kualitas Auditor Internal, Dan Kontrak Manajemen Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 88–113.

Erkanawati, S. C. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2011–2015. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 83–96.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi 6. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Global Reporting Initiative (GRI). (2013). *G4 Sustainability Reporting Guidelines*. Amsterdam: Global Reporting Initiative.
- Griffin, J. J., & Sun, L. (2013). The impact of corporate social responsibility on investor reactions: Evidence from the market's reaction to CSR announcements. *Journal of Business Ethics*, 117(3), 671-691.
- Hadjoh, I. R. A., & Sukartha, M. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Dan Eksposur Media Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 1-18.
- Hardiningsih et al., (2020) The Effect of Sustainability Information Disclosure on Financial and Market Performance: Empirical Evidence from Indonesia and Malaysia.
- Hartono M, J. (2015). Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesepuluh). In Yogyakarta: BPFE.
- Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi Media Sosial , Youtube , Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia 1 Hendra A . PENDAHULUAN Perkembangan teknologi media yang sangat pesat serta dengan kemajuan teknologi-teknologi yang semakin har. *Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 41-57.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). *The effect of board of director composition on corporate social responsibility*. *Accounting & Finance*, 52(4), 1051-1073. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2011.00439.x>
- Prabandari, K. Rina dan Ketut Suryanawa. 2014. “Pengaruh Environmental Performance Pada Reaksi Investor di Perusahaan High Profile Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2: 298-312.
- Sanggi Asyari., Erna Hernawati. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Reaksi Investor Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi.
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1-15.

